

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sentolo Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Desa Sentolo terdiri dari 12 dusun. Desa Sentolo sebelah utara berbatasan dengan Desa Banguncipto sebelah barat berbatasan dengan Desa Kaliagung sebelah timur berbatasan dengan Dusun Malangan dan sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Siwalan. Di Desa Sentolo terdapat dua Puskesmas yaitu Puskesmas Sentolo 1 dan Puskesmas Sentolo 2. Pada penelitian ini dilakukan di Dusun Siwalan dan Malangan yang merupakan dusun di Desa Sentolo serta merupakan wilayah kerja Puskesmas Sentolo 1.

Dusun Siwalan dalam penelitian ini sebagai kelompok intervensi yang akan diberikan pendidikan kesehatan. Di Dusun ini terdapat posyandu balita yang aktif dilakukan setiap bulannya. Posyandu balita di dusun ini sekaligus digunakan untuk kegiatan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang masih aktif digunakan. Di Dusun Siwalan terdapat 65 balita. Dusun ini jaraknya cukup dekat dari puskesmas namun jarang dilakukan penyuluhan kesehatan. Wilayah Dusun Siwalan dekat dengan jalan raya sehingga beresiko untuk terjadinya kejadian ispa. Dusun Malangan dalam penelitian ini sebagai kelompok kontrol. Di dusun ini terdapat posyandu balita yang aktif setiap bulan. Di Dusun Malangan juga

terdapat tempat pendidikan anak usia dini yang rutin dilakukan tiga kali dalam seminggu. Jumlah balita di Dusun ini sebanyak 40 balita.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Gambaran Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 48 ibu yang memiliki balita yang bertempat tinggal di Dusun Siwalan dan Dusun Malangan yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 24 ibu dari Dusun Siwalan sebagai kelompok Intervensi dan 24 ibu dari Dusun Malangan sebagai kelompok Kontrol. Hasil tentang karakteristik responden dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pendidikan, usia, pekerjaan, penghasilan, penyuluhan, perawatan dan pelayanan kesehatan dari responden. Adapun hasil dari karakteristik responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

**Distribusi Karakteristik Usia dan Pendidikan Responden di Dusun Siwalan dan Malangan Sentolo 2014**

No	Karakteristik	Eksperimen (n=24)		Kontrol (n=24)		Total	
		f	%	F	%	f	%
1	Usia (tahun)	M= 32	SD= 6,48	M=33	SD=6,79		
		Min=22		Min =22			
		Mak =46		Mak =46			
2	Pendidikan						
	SD	-	-	1	4,20	1	2,08
	SMP	6	25,00	4	16,70	10	20,83
	SMA	15	62,50	16	66,70	31	64,58
	SARJANA	3	12,50	3	12,50	6	12,50
Total		24	100	24	100	48	100

Sumber : Data Primer

**Tabel 4.1 Lanjutan**  
**Distribusi Karakteristik Pekerjaan, Jumlah Anak, Penghasilan,**  
**Penyuluhan ISPA, Perawatan ISPA dan Pelayanan Kesehatan**  
**Responden di Dusun Siwalan dan Malangan**  
**Sentolo April 2014**

No	Karakteristik	Eksperimen		kontrol		Total	
		f	%	f	%	f	%
3	Pekerjaan						
	PNS	1	4,2	2	8,30	3	6,25
	Swasta	6	25,00	2	8,30	8	16,67
	Ibu Rumah Tangga	17	70,80	19	79,20	36	75,00
	Buruh	-	-	1	4,20	1	2,08
	Total	24	100	24	100	48	100
4	Jumlah anak						
	1	14	58,30	9	37,50	23	47,92
	2	5	20,80	12	50,00	17	35,41
	3	3	12,50	3	12,50	6	12,50
	>3	2	8,30	-	-	2	4,16
	Total	24	100	24	100	40	100
5	Penghasilan						
	<600.000	13	54,20	13	54,20	26	54,17
	600.000-2.000.000	6	25,00	4	16,70	10	20,83
	>2.000.000	5	20,80	7	29,20	12	25,00
	Total	24	100	24	100	48	100
6	Penyuluhan ISPA						
	Tidak	20	83,30	22	91,70	42	87,50
	Ya	4	16,70	2	8,30	6	12,50
	Total	24	100	24	100	48	100
7	Perawatan ISPA						
	Tidak	20	83,30	21	87,50	41	85,42
	Ya	4	16,70	3	12,50	7	14,58
	Total	24	100	24	100	48	100
8	Pelayanan Kesehatan						
	Tidak	3	12,50	3	12,50	6	12,50
	Ya	21	87,50	21	87,50	42	87,50
	Total	24	100	24	100	48	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa usia rata-rata pada kelompok eksperimen 32 tahun ( $SD= 6,48$ ) dan rata-rata usia pada kelompok kontrol adalah 33 tahun ( $SD= 6,79$ ). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol terbanyak yaitu SMA, pada kelompok intervensi sebanyak 15 orang (62,50%) sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 16 orang (66,70%).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, paling banyak ibu rumah tangga. Pada kelompok intervensi sebanyak 17 orang (70,80%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 19 orang (79,20%). Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak pada kelompok intervensi sebanyak 14 orang (58,30%) responden memiliki anak 1 sedangkan kelompok kontrol sebanyak 12 orang (50,00%) memiliki anak 2.

Karakteristik responden berdasarkan penghasilan, pada kelompok intervensi dan kontrol paling banyak tingkat penghasilan responden sebesar <Rp 600.000. Pada kelompok intervensi dan kontrol masing-masing sebanyak 13 orang (54,20%). Karakteristik berdasarkan pengalaman mendapatkan penyuluhan tentang ISPA, kebanyakan responden tidak pernah mendapatkan penyuluhan. Pada kelompok intervensi sebanyak 20 orang (83,30%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 22 orang (91,70%).

Karakteristik tentang perawatan ISPA, kebanyakan responden tidak mengetahui perawatan tentang ISPA. Pada kelompok intervensi sebanyak 20 orang (83,30%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 21

orang (87,50%). Karakteristik tentang pelayanan kesehatan, kebanyakan responden apabila balita sakit langsung dibawa ke pelayanan kesehatan, pada kelompok intervensi dan kontrol masing-masing sebanyak 21 orang (87,50%).

## 2. Pengaruh Paket Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Tentang Perawatan Balita Dengan ISPA

### a. Uji Beda Satu Kelompok

#### 1) Pengetahuan

Uji beda ini untuk mengetahui pengaruh pemberian paket edukasi terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan balita dengan ISPA. Uji statistik yang digunakan adalah *Paired t-Test* dengan melihat perbedaan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada satu kelompok. Hasil dari uji statistik tentang pengaruh pemberian paket edukasi terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan balita dengan ISPA dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.2**

**Perbandingan Beda Nilai Pengetahuan Ibu tentang perawatan balita dengan ISPA pada *Pre-test* dan *Post-test* pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol di Sentolo (N=48)**

Kelompok	<i>Pre-test</i>		<i>Post test</i>		t	p
	Mean	SD	Mean	SD		
Eksperimen (N=24)	11,75	1,23	14,46	1,84	7,16	0,00
Kontrol (N=24)	11,83	2,04	12,08	2,10	0,95	0,35
<i>p</i> < 0,05						

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pada kelompok eksperimen ada peningkatan nilai rata-rata yang signifikan pada pengetahuan ibu dengan nilai *pre test* (11,75) dan *post test* (14,46). Hasil analisa menggunakan *paired t test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan setelah diberikan intervensi ( $t=7,16, p=0,00$ ). Pada kelompok kontrol terdapat peningkatan nilai rata-rata yaitu pada saat *pre test* 11,83 dan *post test* 12,08. Berdasarkan hasil dari analisa menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai ( $t=0,95, p= 0,35$ ).

## 2) Ketrampilan

Uji Beda ini untuk mengetahui pengaruh pemberian paket edukasi terhadap tingkat ketrampilan ibu tentang perawatan balita dengan ISPA. Uji beda ini dengan menggunakan *Paired t test* dengan melihat perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada satu kelompok. Hasil uji statistik tentang pengaruh pemberian paket edukasi terhadap tingkat ketrampilan ibu tentang perawatan balita dengan ISPA dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel 4.3**

**Perbandingan Beda Nilai Ketrampilan Ibu tentang Perawatan Balita dengan ISPA pada *Pre-test* dan *Post-test* pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol di Sentolo (N=48)**

Kelompok	<i>Pre-test</i>		<i>Post test</i>		t	p
	Mean	SD	Mean	SD		
Eksperimen (n=24)	3,88	1,33	5,92	1,02	11,65	0,00
Kontrol (n=24)	4,58	1,41	4,58	1,23	2,07	0,05

$p < 0,05$

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ketrampilan pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai *pre test* (3,88) dan *post test* (5,92). Hasil dari analisa yang dilakukan dengan menggunakan *paired t test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan setelah diberikan intervensi ( $t=11,65, p= 0,00$ ). Pada kelompok kontrol menunjukkan nilai rata-rata tidak mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata pada *pre test* (4,58) dan *post test* (4,58). Hasil dari analisa didapatkan hasil signifikan ( $t=2,07, p= 0,05$ )

b. Uji Beda antara Dua Kelompok

1) Pengetahuan

Uji beda antara dua kelompok ini digunakan untuk menganalisis pengaruh pemberian paket edukasi terhadap tingkat pengetahuan dengan membandingkan nilai rata-rata pada saat *pre-test* dan *post- test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji statistik yang digunakan yaitu dengan menggunakan *Independent t Test*. Hasil uji statistik tentang pengaruh pemberian paket edukasi pada kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 4.4:

**Tabel 4.4**  
**Perbandingan Beda Nilai Pengetahuan tentang Perawatan Balita dengan ISPA pre-test dan post-test antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol (N=48)**

Pengetahuan	Kel.Eksperimen (n=24)		Kel.Kontrol (n=24)		t	p
	Mean	SD	Mean	SD		
<i>Pre-test</i>	11,75	1,23	11,83	2,04	0,17	0,86
<i>Post-test</i>	14,46	1,84	12,08	2,10	4,16	0,00

$p < 0,05$

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pre test* pengetahuan pada kelompok kontrol adalah 11,83 dan eksperimen 11,75. Dari hasil tersebut tidak terdapat perbedaan variansi pada nilai *pre test*. Berdasarkan hasil analisa data menggunakan *independent t test* tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena  $p > 0,05$ . Sedangkan rata-rata nilai *post test* pengetahuan pada kelompok kontrol 12,08 dan pada kelompok eksperimen 14,46. Berdasarkan hasil dari analisa data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan karena  $p < 0,05$ .

## 2) Ketrampilan

Uji beda antara dua kelompok digunakan untuk menganalisis pengaruh pemberian paket edukasi terhadap ketrampilan dengan membandingkan nilai rata-rata pada saat *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji statistik yang digunakan yaitu dengan menggunakan *Independent t Test*. Hasil uji statistik tentang pengaruh pemberian

paket edukasi pada kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 4.5:

**Tabel 4.5**

**Perbandingan Beda Nilai Ketrampilan tentang Perawatan Balita dengan ISPA *pre-test* dan *post-test* antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol (N=48)**

Pengetahuan	Kel.Eksperimen (n=24)		Kel.Kontrol (n=24)		<i>t</i>	<i>p</i>
	Mean	SD	Mean	SD		
<i>Pre-test</i>	3,88	1,33	4,58	1,41	1,79	0,80
<i>Post-test</i>	5,92	1,02	4,58	1,23	3,20	0,00

$p < 0,05$

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pre-test* ketrampilan pada kelompok kontrol adalah 4,58 dan kelompok eksperimen adalah 3,88. Hasil analisa data menggunakan *Independent t Test* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan ( $t = 1,79$ ,  $p > 0,80$ ). Nilai rata-rata ketrampilan post test pada kelompok eksperimen adalah 5,92 dan pada kelompok kontrol adalah 4,58 dengan nilai  $p < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan ( $t = 3,20$ ,  $p < 0,00$ ). Berdasarkan hasil tersebut pada saat *pre-test* pada kelompok kontrol maupun eksperimen memiliki perbedaan yang tidak signifikan karena nilai  $p > 0,05$  berarti tidak ada perbedaan variansi sedangkan pada saat *post test* pada kelompok eksperimen maupun kontrol memiliki perbedaan yang signifikan karena  $p < 0,05$ . Hasil dari uji statistik nilai *post test* pada kedua kelompok didapatkan *p value* 0,00 berarti terdapat

pengaruh pemberian paket edukasi terhadap ketrampilan ibu dalam perawatan balita dengan ISPA.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh Pemberian Paket Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Ketrampilan Ibu dalam Perawatan Balita dengan ISPA**

Berdasarkan dari hasil analisa data menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan setelah diberikan paket edukasi pada ibu balita (Tabel 4.4 & Tabel 4.5). Hasil penelitian ini sesuai dengan dengan penelitian Ratna (2008) bahwa terdapat perubahan kemampuan ibu dalam perawatan balita ISPA setelah diberikan pendidikan kesehatan. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan dapat memberikan perubahan terhadap pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku ( Syahrani, Santoso & Sayono, 2011). Hasil dalam penelitian ini mayoritas ibu balita belum pernah mendapatkan penyuluhan, pada kelompok intervensi sebanyak 20 orang (83,3%) dan kelompok kontrol 22 orang (91,7%). Menurut Sari (2012) penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan yang dapat mengubah perilaku atau ketrampilan seseorang, selain itu menurut Notoatmodjo (2007) menyebutkan bahwa perubahan perilaku dalam diri seseorang dapat diketahui melalui persepsi, persepsi merupakan pengalaman yang dihasilkan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan

sebagainya yang dapat diperoleh dengan adanya pemberian informasi yang dapat berupa penyuluhan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, hal ini dikarenakan antara lain pendidikan kesehatan yang dilakukan secara langsung yaitu dengan tatap muka terhadap responden. Pendidikan secara langsung ini dilakukan dengan cara ceramah. Menurut Notoatmodjo (2007) bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan seseorang kurang lebih sebesar 75% yang diperoleh dari indera penglihatan sedangkan sisanya didapatkan dari indera yang lain. Selain itu, dalam penelitian ini pemberian paket edukasi dilakukan dengan metode ceramah, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahnela (2008), menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah secara signifikan ( $p < 0,05$ ) dapat memberikan dampak positif terhadap pengetahuan ibu tentang penyakit pneumonia pada balita. Menurut Purnomo (2009) hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah.

Pendidikan kesehatan dalam penelitian ini juga diberikan dengan metode demonstrasi yang lebih mudah langsung diaplikasikan oleh seseorang. Pada penelitian ini demonstrasi yang dilakukan adalah mengajarkan cara melegakan tenggorokan dengan menggunakan kecap dan jeruk nipis. Menurut penelitian Saleh, Nurachmah, As'ad *et al*

(2009) pendidikan kesehatan yang diberikan dengan modeling / demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan seseorang. Dalam penelitian ini juga dilakukan follow up, metode ini merupakan suatu kegiatan atau proses lanjutan dari kegiatan intervensi pada kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini *follow up* dilakukan dengan cara berkumpul kembali sebanyak 1 kali untuk melakukan diskusi dan memberikan motivasi kepada ibu-ibu untuk belajar dan memahami materi yang telah diberikan tentang perawatan balita dengan ISPA. Metode *follow up* ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu. Menurut Sofyandi cit Handayani (2013) dengan adanya *follow up* diharapkan dapat memberikan stimulus kepada seseorang sehingga pengetahuan dan kemampuan seseorang dapat meningkat, dari hasil penelitian ini terbukti bahwa dengan adanya *follow up* dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media *smart book* dalam menyampaikan pendidikan kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2007) terdapat beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam pemberian informasi yaitu media cetak, media elektronik dan media papan. Media cetak terdiri dari booklet, leaflet, flyer dan rubrik. Pada media elektronik seperti televisi dan radio sedangkan media papan yaitu pembuatan papan yang berisi informasi yang ingin disampaikan. Pada penelitian ini memilih menggunakan media cetak yaitu *smart book* yang berisi materi tentang ISPA yang mudah dibawa karena simpel,

mudah dipahami karena terdapat gambar- gambar yang dapat menarik perhatian responden sehingga responden mudah untuk mempelajari dan memahami materi yang ada, selain itu materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, singkat dan jelas. Pemberian informasi menggunakan metode pendidikan kesehatan dengan menggunakan berbagai media seperti booklet dan leaflet telah banyak dilakukan dan menunjukkan adanya peningkatan pada pengetahuan, ketrampilan maupun kemampuan seseorang dalam menerima informasi yang disampaikan. Berdasarkan penelitian Ratna (2008) bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan alat bantu seperti *booklet* dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan ibu dalam perawatan ISPA yang dinilai melalui lima tugas kesehatan keluarga dengan hasil uji statistik t-test nilai  $p$  (0,00).

#### **D. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian**

##### **1. Kekuatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan *quasy experiment* dengan *pre test post test control group design*. Adanya kelompok kontrol pada penelitian ini digunakan untuk meminimalkan adanya bias. Kegiatan *pre test* dan *post test* dapat mengetahui adanya perbedaan hasil pada kelompok kontrol dan eksperimen.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar *check list*, kuesioner dan *smart book* telah di uji validitas

dengan menggunakan Content Validity Indeks (CVI) yaitu uji ke *expert* di bidang keperawatan anak terutama tentang MTBS.

Penelitian ini menggunakan media *smart book* . Pemberian paket edukasi berupa penyuluhan dan modul merupakan metode yang efektif karena dapat memberikan informasi dan pengetahuan.

Pada penelitian ini juga menggunakan follow up yang bertujuan untuk memotivasi ibu untuk membaca *smart book* dan melakukan ketrampilan yang telah diajarkan sehingga pengetahuan dan ketrampilan ibu dapat bertambah.

## 2. Kelemahan Penelitian

Lingkungan penelitian kurang kondusif dikarenakan ibu-ibu membawa anaknya selama dilakukan penelitian, namun sebagian dapat diatasi karena tempat penelitian berada di posyandu yang tersedia mainan yang bisa digunakan oleh anak-anak, selain itu jumlah sampel dalam penelitian cukup terbatas yaitu 48 sampel yang terbagi menjadi dua kelompok. Sampel ini hanya diambil dari 2 Dusun, dimana terdapat 12 dusun dalam wilayah Desa Sentolo.